

ANALISIS KELAYAKAN USAHA TERNAK LEBAH MADU JAYA MAKMUR DI DESA JONO OGE KECAMATAN SIGI BIROMARU KABUPATEN SIGI

Feasibility Analysis of Honey Bee Farming *Jaya Makmur* In Jono Oge of Sigi Biromaru of Sigi District

Moh. Romi Wardoyo¹⁾, Arifuddin Lamusa²⁾, Afandi²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

²⁾ Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
Jl. Soekarno-Hatta Km 9, Tondo-Palu 94118, Sulawesi Tengah Telp. 0451-429738
e-mail : romywardoyo@gmail.com
e-mail : lamusa.arif@yahoo.com
e-mail : fandy_daus@yahoo.com

ABSTRACT

The research aim was to determine income and feasibility of honey bee farming of *Jaya Makmur* for one production period. The research location was purposively selected with the consideration that *Jaya Makmur* is the only bee farming in Sigi and registered in Forest Office of Central Sulawesi. The research was carried out during one production period in April-June 2015. Respondents in this study were the leader and three employees of the bee farming. Research data was analyzed descriptively and using income and feasibility analysis. The research results showed that the business of the honey bee farming generated income of IDR 3,899,510 for one production period. Cost revenue ratio (R/C) obtained was 1.27 suggesting that the business of the bee farming is feasible to be developed in Jono Oge, Sigi Biromaru of Sigi District.

Key Words: business feasibility, honey bee, income.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan dan kelayakan usaha ternak lebah madu *Jaya Makmur* dalam satu periode produksi. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa *Jaya Makmur* merupakan satu satunya usaha perlebaran di Kabupaten Sigi yang terdaftar di Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Tengah. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama satu periode produksi yakni pada Bulan April-Juni 2015. Responden dalam penelitian ini yaitu pimpinan dan 3 orang karyawan usaha ternak lebah madu *Jaya Makmur*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, pendapatan dan kelayakan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha ternak lebah madu *Jaya Makmur* memperoleh pendapatan sebesar Rp 3.899.510 per satu periode produksi. Hasil analisis *Revenue of Cost Ratio* (R/C) diperoleh nilai sebesar Rp 1,27 dengan demikian, Usaha Ternak Lebah Madu *Jaya Makmur* di Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi layak diusahakan.

Kata Kunci: Kelayakan usaha, lebah madu, pendapatan.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris yang sebagian besar penduduknya terdiri atas petani sehingga sektor pertanian

memegang peranan penting. Sektor pertanian sebagai sumber kehidupan bagi sebagian besar penduduk terutama bagi mereka yang memiliki mata pencaharian utama sebagai petani. Pertanian juga sebagai jenis usaha atau kegiatan ekonomi

berupa penanaman atau usahatani (pangan, hortikultura, perkebunan dan kehutanan), perikanan dan peternakan. Sektor pertanian sebagai penyedia pangan bagi masyarakat, selain itu juga sebagai dasar untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia (Siswono, 2004).

Salah satu kegiatan usaha yang juga diperlukan mendapatkan perhatian ialah usaha peternakan lebah madu. Budidaya lebah madu secara ekonomis sangat menguntungkan karena dapat menghasilkan pendapatan, menunjang usaha industri seperti batik, obat-obatan dan kosmetik, lebah madu berperan dalam proses penyerbukan (*pollinator*) berbagai jenis tanaman budidaya pertanian, perkebunan dan kehutanan, selain itu usaha lebah madu juga dapat memberikan dampak positif dalam hal penyerapan tenaga kerja (Faiza, 2008).

Budidaya ternak lebah madu sejak lama dikenal oleh masyarakat. Usaha ini memerlukan lahan, modal, tenaga kerja, pengetahuan dan ketrampilan serta manajemen yang baik. Budidaya lebah memberikan manfaat langsung maupun tidak langsung. Manfaat langsung yang diperoleh dari budidaya lebah madu adalah diperoleh hasil, yaitu madu, tepung sari, *royal jelly*, *bee pollen*, *propolis*, lilin lebah, *bee bread*, larva lebah, dan *bee venom*. Manfaat tidak langsung yaitu peningkatan produksi pertanian, perkebunan dan kehutanan, peningkatan kesehatan masyarakat, membuka kesempatan kerja dan usaha, meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat (Marhiyanto, 1999).

Pengembangan ternak lebah madu dinilai penting, karena usaha ini dapat menghasilkan produk-produk yang bernilai ekonomi tinggi berupa madu, malam, *royal jelly*, *propolis*, dan *bee pollen*, serta dapat dimanfaatkan sebagai terapi kesehatan

(Widowati, 2013). Selain memberikan hasil yang berguna bagi manusia, peternakan lebah madu juga dapat menambah lapangan pekerjaan terutama bagi penduduk di pedesaan, meningkatkan hasil pertanian dan memperoleh pendapatan (Maulida, 2007).

Negara Indonesia merupakan daerah tropis yang ditumbuhi berbagai spesies tanaman yang berbunga sepanjang tahun. Sekitar 25.000 tanaman berbunga tumbuh dan berkembang biak di Indonesia. Ketersediaan pakan lebah madu secara berkesinambungan merupakan salah satu syarat pendukung perkembangan koloni lebah dan produksi madu. Oleh karena itu, faktor pakan penting dipertimbangkan dalam menentukan lokasi budidaya lebah madu (Sihombing, 2005).

Kemampuan lebah pekerja dalam mengumpulkan nektar tanaman bervariasi dari 25-70 mg per ekor dan ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain kapasitas kantong madu (*honey sac*) lebah pekerja, jumlah dan konsentrasi gula nektar, keadaan cuaca serta pengalaman lebah pekerja dalam pengumpulan nektar. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa berkurangnya ketersediaan tanaman pakan dan masalah pembiayaan merupakan persoalan utama yang menghambat perkembangan budidaya lebah madu (Widiarti, 2012).

Provinsi Sulawesi Tengah, ternak lebah madu menjadi usaha bisnis dan telah berkembang sejak puluhan tahun yang lalu. Usaha ternak lebah madu, diusahakan dan dikembangkan oleh kepala rumah tangga di sekitar lahan pekarangan dan perkebunan. Adapun kelompok-kelompok peternak budidaya lebah madu yang terdaftar di Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Tengah terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Budidaya Lebah Madu Provinsi Sulawesi Tengah, 2014

No.	Kelompok	Anggota(Orang)	Kotak Lebah (<i>Stup</i>)	Lokasi Budidaya
1.	Sari Madu	20	457	Desa Kajulangko Kec. Ampana Kab. Tojo Una-Una
2.	Yelia Berseri	30	227	Desa Dolago Kec. Parigi Selatan Kab. Parigi Moutong
3.	Belosinggani	40	182	Desa Tamarenja Kec. Sindue Tobat Kab. Donggala
4.	Jaya Makmur	20	159	Desa Jono Oge Kec. Sigi Biromaru Kab. Sigi
5.	Madu Rasa	30	118	Desa Sausu Tambu Kec. Sausu Kab. Parigi Moutong

Sumber : Dinas Kehutanan Sulawesi Tengah, 2014

Tabel 1 menunjukkan Kelompok Jaya Makmur merupakan salah satu kelompok budidaya lebah madu yang terdaftar di Dinas Kehutanan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah. Berdasarkan jumlah kotak lebah (*stup*), Usaha Ternak Lebah Jaya Makmur berada di urutan ke-4 dengan jumlah *stup* 159 dan jumlah anggotanya 20 orang. Lokasi budidaya lebah madu yaitu di Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

Penyebab utama rendahnya produksi madu ialah minimnya sumber pakan, hama, tehnik panen yang salah dan kayu bahan *stup* yang tidak memenuhi syarat. Selain itu yang menjadi permasalahan peternak dalam membudidayakan lebah madu umumnya keterbatasan modal, pengetahuan dan keterampilan budidaya serta informasi pasar. Besarnya produksi madu yang diperoleh belum menjamin tingginya pendapatan yang diterima oleh petani, sehingga diperlukan suatu penelitian analisis pendapatan dan kelayakan usaha ternak lebah madu Jaya Makmur di Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan dan kelayakan dalam satu periode produksi.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan

pertimbangan bahwa Jaya Makmur merupakan satu satunya usaha perlembahan di Kabupaten Sigi yang terdaftar di Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Tengah. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama satu periode produksi yakni pada Bulan April-Juni 2015.

Penentuan Responden

Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*), responden yang dipilih dalam penelitian ini sebanyak 4 orang yakni pimpinan, ketua kelompok dan 1 anggota kelompok (tenaga kerja yang tugasnya hanya sebatas memasang dan menjaga kotak jebakan) serta 1 orang tenaga kerja pada bagian produksi, dengan pertimbangan bahwa pimpinan dan tenaga kerja tersebut sebagai perwakilan dalam memberikan data dan informasi yang akurat mengenai seluk-beluk keadaan usaha ternak lebah madu Jaya Makmur.

Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari lapangan dengan mengadakan observasi dan wawancara kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questionare*), sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi-pemerintah yaitu Dinas Kehutanan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah dan studi kepustakaan yaitu buku-buku ilmiah, skripsi, tesis, disertasi dan internet yang terkait dengan kegiatan penelitian.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, pendapatan dan kelayakan usaha yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian sebagai berikut:

Analisis deskriptif ialah analisis yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis masalah-masalah aktual dengan cara mengumpulkan data yang mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis (Sugiyono 2010).

Pendapatan ialah selisih antara penerimaan dengan semua biaya total. Menurut Soekartawi (2003), analisis pendapatan dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan

TR = Penerimaan Total (*total revenue*)

TC = Biaya Total (*total cost*)

Menghitung total penerimaan dan biaya total dirumuskan sebagai berikut:

TR = P x Q

TC = FC + VC

Keterangan:

Q = Jumlah Produk (*quantity*)

P = Harga (*price*)

FC = Biaya Tetap (*fixed cost*)

VC = Biaya Variabel (*variable cost*)

Kelayakan ialah suatu ukuran untuk mengetahui apakah usaha layak untuk diusahakan. Menurut Soekartawi (2002), analisis kelayakan dirumuskan sebagai berikut:

$$a = R/C$$

Keterangan:

a = Kelayakan

R = Total Penerimaan (*total revenue*)

C = Total Biaya (*total cost*)

Kriteria kelayakan usaha yaitu $a > 1$ berarti usaha tersebut untung atau layak untuk diusahakan, $a < 1$ menunjukkan usaha tersebut rugi atau tidak layak diusahakan dan $a = 1$ usaha dalam keadaan tidak untung dan tidak rugi atau impas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Berdirinya Kelompok Tani Jaya Makmur. Jaya Makmur merupakan usaha

bergerak di bidang perlembahan dan sudah cukup maju dikembangkan di Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Jaya Makmur merupakan kelompok binaan dari Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Tengah. Kelompok ini terbentuk sejak Tahun 2009, dengan adanya program pemerintah yang dicanankan oleh Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Tengah khususnya budidaya lebah madu untuk diusahakan dan dikembangkan.

Nama Jaya Makmur diambil dari makna pemanfaatan. Adanya usaha tersebut dinilai penting dapat meningkatkan produksi pertanian, kesehatan masyarakat, membuka kesempatan kerja dan usaha, memperoleh pendapatan masyarakat sekitar. Bapak Markus Pairunan adalah pimpinan usaha ternak lebah madu Jaya Makmur yang beranggotakan 20 orang tenaga kerja diambil dari masyarakat Desa Jono Oge yang berada di sekitar tempat budidaya lebah. Lebah yang diusahakan yaitu jenis lebah (*Apis Cerana*) merupakan *species* lebah lokal yang umum dibudidayakan oleh masyarakat di pedesaan. Koloni-koloni lebah tersebut diusahakan di lahan kebun milik pribadi seluas 3/4 ha.

Struktur Organisasi. Struktur organisasi pada Usaha Ternak Lebah Madu Jaya Makmur yang dikelola oleh Bapak Markus Pairunan, dalam pelaksanaan kegiatan organisasinya yaitu menerapkan struktur organisasi garis (*line organization*) yang merupakan struktur organisasi sederhana dengan hanya dikordinir oleh seorang pimpinan saja, sehingga menegaskan rantai komando yang jelas dan sederhana.

Tujuan dari struktur organisasi ialah agar setiap unsur-unsur yang ada di dalam tubuh perusahaan mengetahui dengan jelas tugas atau tanggung jawab serta wewenang. Hal ini memungkinkan seseorang dapat bekerja bersama-sama seefektif mungkin untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

Proses Produksi. Tahap-tahap kegiatan produksi pada Usaha Ternak Lebah Jaya

Makmur yaitu terlihat kotak lebah (*stup*) siap panen ditandai dengan adanya kumpulan koloni lebah pekerja yang keluar dan menutupi sebagian luar kotak (*stup*) kira-kira sudah brumur 3-4 minggu. Buka tutup kotak lebah sambil mengasapi dengan *smoker* yang berfungsi untuk membius dan menjinakkan sementara koloni lebah ketika melakukan proses panen selama kurang lebih 5-10 Menit. Angkat dan hentakkan sisiran sarang ke dalam *stup* agar lebah terlepas dari sisiran dan jatuh ke dalam *stup*.

Potong sarang lebah bagian atas tempat madunya. Penyikatan sisiran (*frame*) dari sisa kotoran lebah selanjutnya sisiran (*frame*) dikembalikan ke dalam kotak lebah (*stup*) agar dapat diisi kembali oleh koloni lebah. Sarang madu yang terkumpul dalam wadah ember penampungan, selanjutnya diperas dan dipisahkan antara sarang dengan madunya selama kurang lebih 30 menit. Proses kerja selanjutnya penyaringan madu yakni membersihkan sisa-sisa ampas kotoran menggunakan saringan khusus cairan madu selama kurang lebih 30 menit. Tahap pengemasan, pada tahap ini madu dapat dialirkan ke kemasan botol sesuai dengan volume ukuran kemasan kurang lebih 1-2 jam. Selanjutnya diberikan label pada botol dengan ukuran kemasan 850 ml dan 400 ml. Produk madu siap dipasarkan.

Biaya Produksi Usaha Ternak Lebah Madu Jaya Makmur Per Periode Produksi Tahun 2015. Biaya total merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Total biaya ini diperoleh dari penjumlahan antara biaya tetap (*fixed cost*) dengan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya total ialah total semua biaya yang digunakan dari persiapan produksi sampai pemasarannya.

Biaya Tetap Usaha Ternak Lebah Madu Jaya Makmur Per Satu Periode Produksi Tahun 2015. Biaya tetap (*fixed cost*) ialah biaya yang di keluarkan oleh perusahaan besar kecilnya tidak mempengaruhi *output*, baik dalam kegiatan produksi maupun dalam penjualan. Biaya tetap pada penelitian ini meliputi nilai penyusutan alat,

gaji tenaga kerja dan pajak bumi dan bangunan (PBB) serta pembayaran listrik pada usaha ternak lebah madu Jaya Makmur. Lebih jelasnya terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Tetap Usaha Ternak Lebah Madu Jaya Makmur Per Satu Periode Produksi Tahun 2015.

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Nilai Penyusutan Alat	538.915
2.	Gaji Tenaga Kerja	5.850.000
3.	Pajak Bumi dan Bangunan	4.375
4.	Pembayaran Listrik	226.500
Jumlah		6.619.790

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2015

Tabel 2 menunjukkan bahwa biaya tetap pada usaha ternak lebah madu Jaya Makmur yang tertinggi biaya tenaga kerja sebesar Rp 5.850.000. Nilai penyusutan alat sebesar Rp 538.915. Pembayaran listrik sebesar Rp. 226.500, selanjutnya biaya yang terendah yaitu nilai pajak bumi bangunan sebesar Rp 4.375, sehingga biaya tetap yang dikeluarkan oleh usaha ternak lebah madu Jaya Makmur sebesar Rp 6.619.790 per satu periode produksi.

Biaya Variabel Usaha Ternak Lebah Madu Jaya Makmur Per Satu Periode Produksi Tahun 2015. Biaya variabel (*variabel cost*) ialah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan atau biaya yang jumlahnya selalu berubah-ubah sesuai dengan volume produksi. Biaya variabel pada penelitian ini meliputi pembelian koloni lebah, obat pembasmi serangga dan biaya pengemasan. Lebih jelasnya terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Variabel Usaha Ternak Lebah Madu Jaya Makmur Per Satu Periode Produksi Tahun 2015.

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Pembelian Koloni Lebah	6.840.000
2.	Obat Pembasmi Serangga	100.000
3.	Biaya Pengemasan	480.700
Jumlah		7.420.700

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2015

Tabel 3 menunjukkan bahwa biaya variabel pada Usaha Ternak Lebah Madu Jaya Makmur yang tertinggi yaitu biaya bibit koloni lebah madu yaitu sebesar Rp 6.840.000, selanjutnya untuk biaya pengemasan sebesar Rp 480.700, sedangkan yang terendah yaitu biaya pembelian obat pembasmi serangga sebesar Rp100.000, sehingga biaya variabel yang dikeluarkan oleh usaha ternak lebah madu Jaya Makmur sebesar Rp 7.420.700 per satu periode produksi.

Biaya Total Usaha Ternak Lebah Madu Jaya Makmur Per Satu Periode Produksi Tahun 2015. Biaya Total (*total cost*) merupakan keseluruhan jumlah biaya selama kegiatan produksi yang dikeluarkan oleh Usaha Ternak Lebah Madu Jaya Makmur, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap (*fixed cost*) dengan biaya variabel (*variabel cost*), untuk lebih jelasnya terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya Total Usaha Ternak Lebah Madu Jaya Makmur Per Satu Periode Produksi, Tahun 2015.

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Biaya Tetap	6.619.790
2.	Biaya Variabel	7.420.700
Jumlah		14.040.490

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2015

Tabel 4 menunjukkan bahwa biaya total produksi pada usaha ternak lebah madu Jaya Makmur yang dikeluarkan sebesar Rp 14.040.490 per satu periode produksi, yaitu terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 6.619.790 dan biaya variabel sebesar Rp 7.420.700. Hal ini menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk melakukan kegiatan produksi pada usaha ternak lebah madu Jaya Makmur di Desa Jono Oge cukup tinggi.

Penerimaan Usaha Ternak Lebah Madu Jaya Makmur Per Satu Periode Produksi Tahun 2015. Penerimaan merupakan hasil perkalian antara harga produk dengan

jumlah produk yang dihasilkan oleh usaha ternak lebah madu Jaya Makmur. Lebih jelasnya terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Penerimaan Usaha Ternak Lebah Madu Jaya Makmur Per Satu Periode Produksi, Tahun 2015.

No.	Kemasan (ml)	Jumlah (Botol)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1.	850	67	130.000	8.710.000
2.	400	142	65.000	9.230.000
Jumlah				17.940.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2015

Tabel 5 menunjukkan penerimaan pada usaha ternak lebah madu Jaya Makmur yang tertinggi yaitu diperoleh dari produk kemasan 400 ml sebesar Rp 9.230.000 sebanyak 142 botol, sedangkan produk kemasan 850 ml sebesar Rp 8.710.000 sebanyak 67 botol, sehingga penerimaan total pada usaha ternak lebah madu Jaya Makmur sebesar Rp 17.940.000 per satu periode produksi.

Pendapatan Usaha Ternak Lebah Madu Jaya Makmur Per Satu Periode Produksi Tahun 2015. Analisis pendapatan ialah analisis yang digunakan untuk mengetahui

berapa besarnya pendapatan yang diperoleh pada usaha ternak lebah madu Jaya Makmur di Desa Jono Oge dalam satu periode produksi. Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari selisih antara total penerimaan (*total revenue*) dengan total biaya produksi (*total cost*) atau semua pemasukan yang telah diterima dalam suatu usaha setelah dikurangi biaya produksi atau disebut juga pendapatan bersih. Lebih jelasnya terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pendapatan Usaha Ternak Lebah Madu Jaya Makmur Per Satu Periode Produksi, Tahun 2015

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Penerimaan Total	17.940.000
2.	Biaya Total	14.040.490
Pendapatan		3.899.510

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2015

Tabel 6 menunjukkan pendapatan yang diperoleh usaha ternak lebah madu Jaya Makmur dengan penerimaan yaitu sebesar Rp 17.940.000 dikurangi dengan biaya total sebesar Rp 14.040.490, sehingga besar pendapatan bersih yang diperoleh pada usaha ternak lebah madu Jaya Makmur sebesar Rp 3.899.510 per satu periode produksi.

Analisis Kelayakan Usaha Ternak Lebah Madu Jaya Makmur Per Satu Periode Produksi Tahun 2015. Salah satu kriteria kelayakan usaha yakni dengan melihat nilai R/C *ratio* merupakan perbandingan antara total biaya dengan total penerimaan selama satu periode produksi. Analisis kelayakan usaha digunakan untuk mengetahui masih layak atau tidaknya suatu usaha dijalankan. Perhitungan dengan menggunakan rumus R/C *ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{R}{C} = \frac{17.940.000}{14.040.490} = 1,27$$

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa total penerimaan (R) sebesar Rp 17.940.000 dengan total biaya (C) sebesar Rp 14.040.490, sehingga diperoleh *Revenue Cost Ratio* sebesar Rp 1,27 artinya, bahwa setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1,00 akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,27, sehingga diketahui bahwa Usaha Ternak Lebah Madu Jaya Makmur di Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi layak diusahakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut Pendapatan yang diperoleh dalam Usaha Ternak Lebah Madu Jaya Makmur di Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi sebesar Rp 3.899.510 per periode produksi. Nilai *Revenue of Cost*

Ratio (R/C) sebesar 1,27. Menunjukkan bahwa, Usaha Ternak Lebah Madu Jaya Makmur di Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi layak diusahakan.

Saran

Untuk meningkatkan pendapatan usaha ternak lebah madu Jaya Makmur disarankan untuk menambah jumlah koloni lebah. Kepada instansi terkait untuk lebih meningkatkan penyuluhan, pembinaan dan bimbingan teknis dalam pengembangan usaha budidaya lebah madu.

DAFTAR PUSTAKA

- Faiza, N. 2008. *Pembuatan Hutan Budidaya Lebah Madu yang Bersifat Konservatif*. <http://www.kabarindonesia.com>. Diakses pada Tanggal 25 Januari 2015.
- Marhiyanto, B. 1999. *Peluang Bisnis Beternak Lebah*. Gitamedia Press. Surabaya.
- Maulida, S. 2007. *Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Lebah Madu*. Skripsi Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan IPB. Bogor.
- Sihombing, D. T. H. 2005. *Ilmu Ternak Lebah Madu*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Siswono. 2004. *Pertanian Mandiri. Pandangan Strategis Para Pakar Untuk Kemajuan Pertanian Indonesia*. Cetakan I. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Ilmu Usahatani*, Rajawali Press. Jakarta.
- _____. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Widiarti A. dan Kuntadi. 2012. *Budidaya Lebah Madu Apis Mellifera L. Oleh Masyarakat Pedesaan Kabupaten Pati, Jawa Tengah*. Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam. Volume 9 Nomor 4 Halaman: 351-361. Februari 2012.
- Widowati, R. 2013. *Pollen Substitute Pengganti Serbuk Sari Alami Bagi Lebah Madu*. E-Journal WIDYA Kesehatan Dan Lingkungan. ISSN 2338-7793, Volume 1 Nomor 1 Mei-Agustus 2013.